

***THE INFLUENCE OF TAX SOCIALIZATION ON TAX UNDERSTANDING AND  
THE APPLICATION OF E-FILING ON TAXPAYER COMPLIANCE IN BATAM  
CITY***

**SOSIALISASI PERPAJAKAN PEMAHAMAN PERPAJAKAN DAN  
PENERAPAN E-FILING TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI KOTA  
BATAM**

**Eldiana Sidauruk<sup>1</sup>, Mortigor Afrizal Purba<sup>2</sup>**

Universitas Putera Batam<sup>1,2</sup>

[pb200810093@upbatam.ac.id](mailto:pb200810093@upbatam.ac.id)<sup>1</sup>, [mortigor.afrizal@gmail.com](mailto:mortigor.afrizal@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to determine and test whether the socialization of taxation, understanding of taxation and the application of the e-filing system affect the compliance of individual taxpayers in the city of Batam. And to find out which variable has the most effect on taxpayer compliance. This study uses quantitative methods, the data used is primary data obtained from respondents using a questionnaire. The population in this study were individual taxpayers at KPP Pratama Batam Selatan. The sampling technique used the slovin formula calculation technique so that a total of 100 individual taxpayer respondents registered at the KPP Pratama Batam Selatan were obtained. Data collection was carried out by distributing questionnaires and the results of the questionnaire were received back to be processed, the data was analyzed using the SPSS version 25 program. The tests carried out in this study include descriptive analysis, validity test, reliability test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, normality test, multiple linear regression test, F test, t test and determination coefficient test. Based on the tests carried out partially the influence of taxation socialization, understanding of taxation and the application of the e-filing system has a positive and significant effect on taxpayer compliance. Simultaneously socialization of taxation, understanding of taxation and the application of the e-filing system have a positive and significant effect on compliance of individual taxpayers.*

**Keywords:** *Socialization of Taxation, Understanding of Taxation, Implementation of e-filing, taxpayer compliance*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan dan penerapan sistem e-filing berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di kota Batam. Dan untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang ada di KPP Pratama Batam Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik perhitungan rumus slovin sehingga diperoleh sebanyak 100 responden wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan hasil kuesioner diterima kembali untuk diolah, data dianalisis menggunakan program SPSS versi 25. Adapun uji yang dilakukan pada penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji regresi linier berganda, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan uji yang dilakukan secara parsial pengaruh sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan dan penerapan sistem e-filing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Secara simultan sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan dan penerapan sistem e-filing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

**Kata Kunci:** *Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, Penerapan e-filing, kepatuhan wajib pajak*

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara berkembang didunia yang terus melakukan pembangunan di berbagai sektor dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi

negara menuju kondisi ekonomi yang lebih baik. Pembangunan nasional ini merupakan implementasi dari kebijakan berkelanjutan pemerintah sebelumnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan

nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam upaya pembangunan tersebut, Indonesia mengandalkan pendapatan dari berbagai sumber. Pajak merupakan salah satu penyumbang terbesar bagi negara. menurut Rochmat Soemitro pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan UU (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mahadiansar et al., 2020).

Penerimaan pajak sangat penting bagi negara, oleh karena itu Direktorat Jendral (Dirjen) Pajak yang merupakan instansi pemerintahan dibawah Departemen Keuangan yang bertindak sebagai pengelola sistem perpajakan di Indonesia berusaha meningkatkan jumlah penerimaan pajak dengan melakukan reformasi yang merupakan penyederhanaan pajak dengan menjunjung asas keadilan sosial serta memberikan kualitas pelayanan prima kepada Wajib Pajak (Saadah, 2021). Kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain pengetahuan perpajakan, pemahaman wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, pelayanan fiskus, dan lain-lain (Chandra & Triyani, 2021).

Seseorang ditetapkan sebagai Wajib Pajak tentunya bukan tanpa alasan, proses penetapan tersebut didasarkan atas kepercayaan dari pemerintah untuk bersama-sama membangun Indonesia menjadi lebih baik melalui proses perpajakan dari semua wajib pajaknya. Seseorang dikatakan bermoral apabila mempunyai pertimbangan yang baik dalam menentukan baik buruknya suatu hal, dan tentunya seseorang yang bermoral adalah seseorang yang memiliki akhlak yang baik. Sedangkan seseorang dikatakan memiliki integritas apabila seseorang dapat menyesuaikan antara ucapan dan tindakannya, dan

seseorang yang berintegritas tentunya adalah seseorang memiliki pribadi yang jujur dan karakter yang kuat.

Wajib pajak yang patuh adalah wajib pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan perpajakan. Kepatuhan wajib pajak menurut (Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 235/KMK.03/2003, 2003) adalah tindakan wajib pajak dalam pemenuhan perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara (Zulma, 2020). Pemungutan pajak yang ada di Indoneesia menggunakan Self Assessment System. Self assessment merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi kepercayaan dan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk berinisiatif dalam mendaftarkan dirinya agar mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan mengurus segala urusan perpajakannya secara mandiri.

Kota Batam terdapat beberapa Kantor Pelayanan Pajak Pratama, salah satunya adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan. Berikut tingkat Kepatuhan WPOP di KPP Pratama Batam Selatan selama lima tahun terakhir dari tahun 2018 sampai tahun 2022.

**Tabel 1. Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Batam Selatan**

Periode	WPOP Terdaftar	Jumlah Wajib Lapo Pajak	Jumlah yang Melapor	Tingkat Kepatuhan
2019	308.712	64.398	53.529	83%
2020	341.931	69.467	51.854	75%
2021	370.573	67.957	56.316	83%
2022	400.034	75.350	65.900	87%
2023	427.426	85.118	75.569	89%

Sumber: KPP Pratama Batam Selatan, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Batam Selatan mengalami naik turun tetapi tingkatannya masih cukup jauh dari kepatuhan. Tahun 2019 WPOP yang terdaftar sebanyak 308.172 wajib pajak, jumlah wajib laporanya sebanyak 64.398, jumlah yang melapor sebanyak 53.529 wajib pajak sehingga persentase tingkat kepatuhannya sebesar 83%. Tahun 2020 WPOP yang terdaftar 341.931 wajib pajak, jumlah wajib lapor sebanyak 69.467 wajib pajak, jumlah yang melapor sebanyak 51.854 wajib pajak tingkat kepatuhannya sebesar 75%. Tahun 2021 WPOP yang terdaftar sebanyak 370.573 wajib pajak, jumlah wajib lapor sebanyak 67.957 wajib pajak, jumlah yang melaporkan sebanyak 56.316 wajib pajak, tingkat kepatuhan sebesar 83%.

Tahun 2022 WPOP yang terdaftar sebanyak 400.034 wajib pajak, jumlah wajib laporanya sebanyak 75.350 wajib pajak, jumlah yang melaporkan sebanyak 65.900, persentasinya sebesar 87%. Pada tahun 2023 WPOP yang terdaftar sebanyak 427.426, jumlah wajib laporanya sebanyak 85.188, jumlah yang melapor sebanyak 75.569 wajib pajak, sehingga persentasinya sebesar 89%. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak diantaranya sosialisasi perpajakan.

Rendahnya tingkat sosialisasi dapat menjadi alasan mengapa WPOP tidak taat dalam pelaporan pajaknya. Penelitian (Abdul Kadir, 2019) meneliti tentang pengaruh sosialisasi perpajakan di Kota Padang, sosialisasi perpajakan dilakukan kepada wajib pajak secara tidak langsung selalu memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan perpajakan bagi wajib pajak, walaupun tujuan sosialisasi perpajakan yang sebenarnya adalah untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak oleh karena itu, sosialisasi

perpajakan sangat penting untuk dilakukan bagi setiap wajib pajak. Hasil penelitian (Abdul Kadir, 2019) tentang sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan pembayaran pajak. Namun ada juga hasil penelitian yang membuktikan pengaruh sosialisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak yaitu hasil penelitian (Nabila Alya Fakhirah & Sofianty, 2023).

Pemahaman tentang perpajakan dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak. Pengetahuan pajak yang cukup bisa Mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Tanpa pengetahuan tentang pajak dan manfaatnya, mustahil bagi masyarakat membayar pajak dengan baik. Perhatian komunitas Pajak akibat kasus yang sering merajalela Apalagi di bidang perpajakan. Pengetahuan perpajakan yang dimiliki wajib pajak merupakan hal paling mendasar yang wajib dimiliki wajib pajak, karena tanpa pengetahuan perpajakan akan sulit bagi wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya (Faktor et al., 2020). Pemerintah memiliki upaya untuk meningkatkan pengetahuan wajib pajak dengan Memberikan konsultasi dan iklan di media massa untuk meningkatkan pembayaran pajak mudah dimengerti dan akses cepat ke informasi pajak untuk prosesnya Pajak bisa bekerja Jaringan area lokal lancar. Hasil penelitian (Faktor et al., 2020) menunjukkan pemahaman perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun berbeda dengan hasil penelitian Asterina & Septiani (2019) menunjukkan bahwa pemahaman peraturan pajak tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penerapan sistem e-filling diharapkan dapat memberikan kemudahan pada masyarakat dalam menyampaikan SPT karena wajib pajak

dapat mengirimkan kapan saja dan dimana saja sehingga dapat meminimalisir biaya dan waktu dalam segala kegiatan tentang SPT. Namun terdapat kendala yaitu wajib pajak yang belum memanfaatkan aplikasi e-filling karena sosialisasi yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak yang belum dilaksanakan secara maksimal menyebabkan rendahnya pengetahuan wajib pajak mengenai penerapan pelaporan pajak menggunakan teknologi (Della et al., 2021) adapun hasil penelitiannya terdapat penerapan sistem e-filling berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2021) bahwa penerapan e-filling tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengumpulkan data dan menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran dan analisis hubungan antar variabel menggunakan data numerik yang diolah dengan metode statistik, seperti SPSS versi 26. Proses penelitian dimulai dengan mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis data, serta menyusun kesimpulan dan saran. Desain penelitian ini ditampilkan dalam bentuk diagram untuk memperjelas langkah-langkah yang diambil selama proses penelitian.

Variabel penelitian dibagi menjadi variabel dependen dan independen. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y), yang diukur melalui indikator seperti mengikuti aturan perpajakan, menghindari tindakan penghindaran pajak, menyampaikan

laporan pajak dengan benar, dan membayar pajak tepat waktu. Variabel independen atau variabel bebas meliputi Sosialisasi Perpajakan (X1), Pemahaman Perpajakan (X2), dan Penerapan Sistem E-Filing (X3). Masing-masing variabel bebas memiliki indikator yang diukur menggunakan skala likert 1-5 poin.

Sosialisasi perpajakan (X1) mencakup upaya untuk memberikan pengertian, informasi, dan pembinaan mengenai perpajakan kepada masyarakat. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wajib pajak, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Pemahaman perpajakan (X2) mengukur pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan, seperti memiliki NPWP, memahami hak dan kewajiban, serta memahami sanksi perpajakan. Penerapan E-Filing (X3) menilai kemudahan dan kelengkapan data dalam pengisian SPT elektronik melalui platform online yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan, dengan sampel sebanyak 100 responden yang diambil menggunakan rumus Slovin. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran data sebelum melakukan regresi. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator variabel untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Data kualitatif diubah menjadi kuantitatif menggunakan pendekatan analisis statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Uji Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Data Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sosialisasi Perpajakan	100	5	25	19.77	4.588
Pemahaman Perpajakan	100	5	25	19.12	4.575
Penerapan E-Filling	100	5	25	19.49	4.525
Kepatuhan Wajib Pajak	100	4	20	15.52	3.914
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Output SPSS versi 25 (2024)

Dari table diatas dapat diketahui kolom N mencantumkan jumlah responden yaitu sebanyak 100 responden. Variabel sosialisasi perpajakan (X1) memiliki nilai minimum 5, nilai maximum 25, nilai mean 19.77, dan std.deviation 4.588. Untuk variable pemahaman perpajakan (X2) memiliki nilai minimum 5, maximum 25, mean 19.12, st.deviation 4.575. Variabel penerapan e-filling (X3) nilai minimum 5, maximum 25, mean 19.49, st.deviation 4.525. Variabel kepatuhan wajib pajak (X3) memiliki nilai minimum 4, nilai maximum 20, nilai mean sebesar 15.52, dan st.deviation 3.914.

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas Data

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket, pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam kuesioner tersebut sudah valid atau sah digunakan uji validitas. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat sejauh mana responden mengerti dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jika hasil tidak valid kemungkinan responden tidak memahami pertanyaan yang diajukan (Hafni Sahir,2022).

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	Sosialisasi perpajakan (X1)	X1.1	0.900	0.1996	Valid

	X1.2	0.912	0.1996	Valid
	X1.3	0.854	0.1996	Valid
	X1.4	0.867	0.1996	Valid
	X1.5	0.863	0.1996	Valid
Pemahaman Perpajakan (X2)	X2.1	0.827	0.1996	Valid
	X2.2	0.848	0.1996	Valid
	X2.3	0.872	0.1996	Valid
	X2.4	0.849	0.1996	Valid
	X2.5	0.904	0.1996	Valid
Penerapan E-Filling (X3)	X3.1	0.889	0.1996	Valid
	X3.2	0.911	0.1996	Valid
	X3.3	0.837	0.1996	Valid
	X3.4	0.902	0.1996	Valid
	X3.5	0.876	0.1996	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y1	0.825	0.1996	Valid
	Y2	0.887	0.1996	Valid
	Y3	0.901	0.1996	Valid
	Y4	0.870	0.1996	Valid

Sumber: Output SPSS versi 25 (2024)

Dari tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel sosialisasi perpajakan (X1), pemahaman perpajakan (X2), penerapan e-filling (X3) dan kepatuhan wajib pajak (Y) pada wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Batam Selatan dikatakan valid atau sah dikarenakan nilai dari r hitung > r table (0,1996).

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah menguji kekonsistenan jawaban yang diberikan kepada responden. Uji Reliabilitas dapat digunakan sebagai konsistensi alat ukur jika dilakukan pengukuran secara berulang. Untuk mengukur reliabilitas data penelitian yaitu dengan cara Cronbach Alpha menurut Ghazali dalam Kartika Ningsih, alat ukur dapat dikatakan reliabel jika mempunyai realibilitas yang tinggi jika nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Dwi Indrayani et.al, 2021).

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

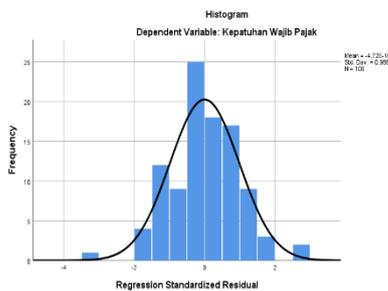
Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Sosialisasi Perpajakan (X1)	0,893	Reliabel
Pemahaman Perpajakan (X2)	0,926	Reliabel
Penerapan E-Filling (X3)	0,912	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,928	Reliabel

Dari data table di atas hasil koefisien reliabilitas sosialisasi perpajakan adalah 0,893 untuk pemahaman perpajakan 0,926, penerapan e-filing 0,912 dan untuk kepatuhan wajib pajak sebesar 0,928 memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,60 yang berarti keempat variabel dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

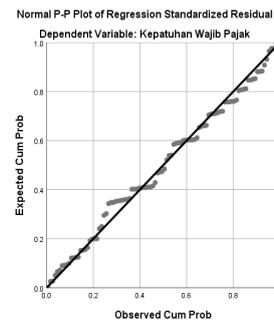
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi baik variabel dependen maupun independen dan memiliki data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistic (Hafni Sahir, 2022) dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka hipotesis ditolak karena tidak berdistribusi secara normal.



**Gambar 1. Histogram**

Gambar di atas adalah uji normalitas dengan histogram. Apabila garis melengkung ke atas berbentuk seperti sebuah gunung dan terlihat sempurna dengan kaki yang simetris, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.



**Gambar 2. P-plot**

Gambar di atas adalah uji normalitas dengan p-plot, gambar diatas bisa dilihat bahwa titik-titik mengikuti garis diagonalnya. Apabila titik-titik mengikuti garis diagonal dari 0 dan tidak melebar terlalu jauh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

**Tabel 5. Uji Kolmogorov – Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.09683119
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.051
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS versi 25 (2024)

Pada table di atas dapat diketahui jika nilai signifikansi Asymp.sig (2-tailed) dari 100 responden adalah 0,106 < 0,005 maka dapat disimpulkan sesuai dengan dasar dalam pengambilan keputusan uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov bahwa hipotesis diterima karena data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan guna menguji apakah terjadi kolerasi antara variabel independen dengan variabel yang lain. Jika terjadi multikolinearitas, akan mengakibatkan

terjadinya kesalahan standar penaksiran dan probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah semakin besar. Cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan melakukan uji VIF (Varians Inflation Factor) yaitu jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 1 maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Hafni Sahir,2022).

**Tabel 6. Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Tolerance	VIF
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.		
1 (Constant)	2,829	1,581		1,790	,077		
Sosialisasi Perpajakan	,346	,102	,330	3,385	,001	,696	1,436
Pemahaman Perpajakan	-,006	,085	-,007	-,067	,947	,688	1,453
Penerapan E-Filling	,325	,074	,399	4,406	,000	,808	1,237

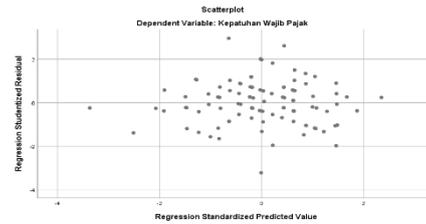
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Output SPSS versi 25 (2024)

Dari tabel di atas Dapat diinterpretasikan bahwa pada bagian tolerance untuk variabel Sosialisasi Perpajakan (X1) sebesar 0,696, Pemahaman Perpajakan (X2) sebesar 0,688, Penerapan e-filling (X3) sebesar 0,808 jadi hasil tersebut > 1. Sedangkan nilai VIF untuk variabel Sosialisasi Perpajakan (X1) sebesar 1,436, Pemahaman Perpajakan (X2) sebesar 1,453 dan Penerapan e-filling sebesar 1,237, jadi hasil tersebut < 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam uji multikolinearitas tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam mode regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah didalam sebuah model regresi ada ketidaksamaan varian dan residual. Apabila variance dan residual sama maka homoskedastisitas dan sebaliknya apabila beda maka heteroskedastisitas.



**Gambar 3. Hasil uji Heteroskedastisitas-Scatterplot**

Dari gambar di atas Uji heteroskedastisitas dengan scatterplot, diketahui bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah letaknya disekitaran nol, persebaran titik-titik data berbentuk pola yang bergelombang melebar lalu menyempit dan melebar kembali. Jadi dapat disimpulkan jika tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga dapat menjadi model regresi yang baik dan ideal.

**Uji Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen dan dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut table hasil uji Regresi linier berganda:

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	1,916	0,871		2,199	0,030
Variabel X1 (Sosialisasi Perpajakan)	0,612	0,088	0,739	6,957	0,000
Variabel X2 (Pemahaman Perpajakan)	-,463	0,086	-,572	-	0,000
Variabel X3 (Penerapan E-Filling)	0,544	0,085	0,652	6,366	0,000

a. Dependent Variable: Variabel Y (Kepatuhan wajib Pajak)

Sumber: Output SPSS versi 25 (2024)

Dari table diatas dapat jlesakan sebagai berikut:

1. Konstanta berjumlah 1,916 yaitu variabel Tingkat kepatuhan wajib pajak menunjukan bahwa jika nilai koefisien sosialisasi perpajakan sebesar 0,612, nilai koefisien pemahamana perpajakan sebesar

- 0,463, dan nilai koefisien penerapan e-filling sebesar 0,544.
- Koefisien regresi sosialisasi perpajakan (X1) bernilai positif 0,612 bernilai positif yaitu terdapat kaitan yang positif antara sosialisasi perpajakan (X1) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Jika sosialisasi perpajakan meningkat 1 poin senilai 0,612 maka kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat senilai satu poin.
  - Koefisien pemahaman perpajakan (X2) bernilai positif 0,463 yaitu terdapat kaitan antara pemahaman perpajakan (X1) dengan kepatuhan wajib pajak (Y). Jika pemahaman perpajakan meningkat 1 poin senilai 0,463 maka kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat satu poin.
  - Koefisien penerapan e-filling (X1) bernilai positif sebesar 0,544 yaitu terdapat kaitan antara penerapan e-filling (X3) dengan kepatuhan wajib pajak (Y). Jika penerapan e-filling meningkat 1 poin sebesar 0,544 maka kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat sebesar satu poin.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji t dapat dilihat pada tabel coefficient ( $\alpha$ ) bertujuan untuk mengetahui koefisiensi regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat, besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t tersebut dibutuhkan untuk menguji seberapa besar variabel bebas yakni sosialisasi perpajakan pemahaman perpajakan dan penerapan e-filling mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ho : t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

Ho : t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

Berikut hasil uji SPSS dari uji t yang dilakukan:

**Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,916	0,871		2,199	0,030
Variabel X1 (Sosialisasi Perpajakan)	0,612	0,088	0,739	6,957	0,000
Variabel X2 (Pemahaman Perpajakan)	0,463	0,086	0,572	5,384	0,000
Variabel X3 (Penerapan E-Filling)	0,544	0,085	0,652	6,366	0,000

a. Dependent Variable: Variabel Y (Kepatuhan wajib Pajak)

Sumber: Output SPSS versi 25 (2024)

- Pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak  
Diketahui nilai sig  $0,00 < 0,05$  dan hasil koefisien t-hitung menunjukkan bahwa variabel sosialisasi perpajakan (X1) mempunyai nilai t-hitung sebesar 0,739 lebih besar dibanding nilai t-tabel. Nilai t-tabel =  $n-k-1 = 100-3-1 = 9$ , maka nilai t-tabel sebesar 1,985. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara sosialisasi perpajakan (X1) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).
- Pengaruh pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak  
Diketahui nilai sig  $0,00 < 0,05$  dan hasil koefisien t-hitung menunjukkan bahwa variabel pemahaman perpajakan (X2) mempunyai nilai t-hitung sebesar 0,572 lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 1,985, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara pemahaman perpajakan (X2) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).
- Pengaruh penerapan sistem e-filling terhadap kepatuhan wajib pajak  
Diketahui nilai sig  $0,00 < 0,05$  dan hasil koefisien t-hitung menunjukkan bahwa variabel sistem penerapan e-filling (X3) mempunyai nilai t-hitung

sebesar 6,366 lebih besar dibandingkan nilai t-tabel dengan nilai 1,985, sehingga dapat disimpulkan H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara penerapan sistem e-filling (X3) terhadap kepatuhan wajib pajak.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independent secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara menyamakan angka F-hitung dengan F-tabel pada Tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan df (n-k-1) dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

Berikut hasil uji F yang diolah menggunakan program SPSS:

**Table 9. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	1087.827	3	362.609	.000 <sup>b</sup>
	Residual	341.333	96	3.556	
	Total	1429.160	99		

a. Dependent Variable: Variabel Y (Kepatuhan wajib Pajak)

b. Predictors: (Constant), Variabel X3 (Penerapan E-Filling), X2 (Pemahaman Perpajakan), Variabel X1 (Sosialisasi Perpajakan)

Sumber: Output SPSS versi 25 (2024)

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,00 dan nilai F-hitung sebesar 101.984. Dasar pengambil Keputusan adalah signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 ( $0,00 < 0,005$ ) dan hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan dan penerapan sistem e-filling mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh

kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai Adjusted R2 bernilai besar, maka variabel bebas dapat memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika Adjusted R2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk crossection relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan data untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi Ghozali (2018).

**Tabel 10. Koefisien determinasi**

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.872 <sup>a</sup>	.761	.754	1.886

a. Predictors: (Constant), Variabel X3 (Penerapan E-Filling), X2.22, Variabel X1 (Sosialisasi Perpajakan)

Sumber: Output SPSS versi 25 (2024)

Hasil penelitian menunjukkan nilai adjust R2 sebesar 0,754 atau 75,4%, hal ini menunjukkan bahwa variabel sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan dan penerapan sistem e-filling berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dan sisanya sebesar 24,6 % dijelaskan oleh variabel lain.

### Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib

Pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak (Variabel X1) memiliki t-hitung sebesar 7,39 > t-tabel 1,985 menunjukkan menunjukkan bahwa setiap peningkatan X1 sebesar 1 satuan maka meningkatkan Y sebesar 7,93 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Tingkat signifikansinya  $0,00 < 0,05$  yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel sosialisasi perpajakan memiliki

pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden merespon variabel X1 sebagai sesuatu yang dilakukan kebanyakan wajib pajak orang pribadi, semakin sering seseorang memahami manfaat sosialisasi perpajakan maka kepatuhannya terhadap melaporkan terhadap kewajiban pajak menjadi sesuatu yang dilakukan.

### **Pengaruh pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Variabel X2 yaitu pemahaman perpajakan memiliki t-hitung sebesar  $0,572 > t\text{-tabel}$  sebesar 1,985 menunjukkan bahwa setiap peningkatan X2 sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Y sebesar 0,572 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Tingkat signifikansi  $0,00 < 0,005$  yang berarti dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel pemahaman perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pemahaman perpajakan merupakan suatu pengetahuan akan peraturan proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk membayarkan pajak. Hasil penelitian menggambarkan semakin tinggi seseorang memahami peraturan perpajakan maka kepatuhannya dalam membayar atau melaporkan wajib pajaknya.

### **Pengaruh penerapan E-Filling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Penerapan e-filling memiliki t-hitung sebesar  $0,562 >$  dari r-tabel 1,985 dengan Tingkat signifikansinya sebesar  $0,00 < 0,005$  menunjukkan bahwa penerapan e-filling berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib

pajak, yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian ini menggambarkan mayoritas dari responden merespon variabel X3 sebagai sesuatu yang dilakukan oleh WPOP. Penerapan e-filling adalah wajib pajak mampu menyampaikan SPT secara elektronik dengan menggunakan aplikasi e-filling, dengan penerapan sistem ini wajib pajak dapat melaporkan SPT kapan saja dan dimana saja. Pengaruh positif dalam penelitian ini memaparkan bahwa penerapan sistem e-filling yang baik dan benar dapat menjelaskan kemampuan WPOP dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

### **Pengaruh sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan dan Penerapan E-Filling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Dari hasil uji yang dilakukan diatas dapat disimpulkan F-hitung senilai 101,984 dan signifikansinya sebesar 0,00 dan nilai F-tabel yaitu sebesar  $101,984 > 2,70$  nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  artinya variabel independent yang diuji sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan dan penerapan sistem e-filling memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kepatuhan wajib pajak.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari analisis data yang sudah dilakukan peneliti tentang Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan dan Penerapan Sistem E-Filling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Batam Selatan dapat disimpulkan Sebagai Berikut:

1. Sosialisasi Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Batam Selatan. Dibuktikan dengan hasil uji t

- hitung > t-tabel 7,39 > 1,985, dengan nilai sig 0,00 < 0,05.
2. Pemahaman Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Batam Selatan. Dibuktikan dengan hasil uji-t atau uji parsial dengan signifikansi sebesar  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  0,572 > 1,985. Dengan nilai sig 0,00 < 0,05.
  3. Penerapan Sistem E-Filling berpengaruh positif dan signifikan terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Batam Selatan, dibuktikan dengan hasil uji t-tabel dan nilai signifikansi sebesar  $t\text{-tabel}$  0,652 > 1,985. Nilai sig 0,00 < 0,05.
  4. Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan dan Sistem Penerapan E-Filling berpengaruh positif dan signifikan terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Batam Selatan, dibuktikan dengan uji F atau uji simultan yang dilakukan  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  101,984 > 270. Nilai sig 0,00 < 0,05..
- DAFTAR PUSTAKA**
- Abdul Kadir. (2018). Peranan brainware dalam sistem informasi manajemen jurnal ekonomi dan manajemen sistem informasi. *Sistem Informasi*, 1(September), 60–69. <https://doi.org/10.31933/JEMSI>
- Adetasya, A., Suendra, P., & Prihadini, D. (2021). Analisis Implementasi E-Faktur 3.0 Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kpp Pratamabandar Lampung Dua. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(5), 497–508.
- Aglista Ramadhanty, Z. (2020). Pengaruh Pemahaman Tentang Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sistem Transparansi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9, 1–12.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Asterina, F., & Septiani, C. (2019). Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Sanksi Perpajakan, Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Wpop). *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 595. <https://doi.org/10.32502/jab.v4i2.1986>
- Chandra, D., & Triyani, Y. (2021). *Pengusaha Umkm Di Kelapa Gading. 1*.
- Darmayasa, I. N., Wibawa, B. P., & Nurhayanti, K. (2020). E-filling dan Relawan Pajak dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(2), 208. <https://doi.org/10.33603/jka.v4i2.3949>
- E-filling, P. S., Sosialisasi, E. D. A. N., & Fadhilatunisa, D. (2021). PENGARUH SISTEM E-FILLING, E-SPT DAN SOSIALISASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan di KPP Pratama Makassar Selatan). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 6(2), 108–119. <https://doi.org/10.35968/jbau.v6i2.702>
- Elsani, K., & Tanno, A. (2023). Preferensi Risiko dalam

- Memoderasi Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Owner*, 7(2), 1401–1423.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1398>
- Fadhilatunisa, D. (2021). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya ( Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan di KPP Pratama Makassar Selatan ) Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*. 6(2), 108–119.
- Faktor, F., Mempengaruhi, Y., & Laba, P. (2020). *Jurnal akuntansi, perpajakan dan auditing*. 1(2), 263–276.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ilmiah, J. (2023). *awareness on Taxpayers Compliance during the Pandemic of Covid-19 ( Case Study on Individual Taxpayer Registered at KPP Pratama Metro City ) Pengaruh Sosialisasi Perpajakan , Sanksi Perpajakan , Kondisi Keuangan , dan Kesadaran Diri Wajib Pajak Terhadap K*. 17(1).
- Karwur, J. M., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2020). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Dan Kepercayaan Pada Pemerintah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening (Survey Pada KPP Pratama Manado). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL*, 11(2), 113–130.
- Kesadaran, P., Pajak, W., Perpajakan, P., Perpajakan, S., Kepatuhan, T., Empiris, S., & Wijaya, A. (2022). *Wajib Pajak Pribadi di Wilayah KPP Pratama Cikupa-Tangerang*. 4(2).
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan : Edisi Terbaru* (Edisi Terb). CV Andi Officer.
- Muhammad Tharmizi Junaid, Muh. Irfandy Azis, Riyans Ardiansyah, Mappa Panglima Banding, & Aan Digita Malik. (2022). Pelatihan Pengisian Spt Tahunan Wpop Di Lingkup Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka*, 1(1), 9–13.  
<https://doi.org/10.61457/jumpa.v1i1.1>
- Murphy, R. (2008). The road to progressive taxation. *Public Policy Research*, 15(4), 211–216.  
<https://doi.org/10.1111/j.1744-540X.2008.00542.x>
- Nabila Alya Fakhirah, & Sofianty, D. (2023). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Orang Pribadi melalui Pemahaman Pajak sebagai Intervening. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1), 697–705.  
<https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.7158>
- Nurhidayah, S. (2015). *Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling*.
- Ramdhani, D., Tamima, Z. A., Yanti, Y., & Effendi, B. (2022). Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Sistem Pajak dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Adopsi Sistem Pajak Elektronik Sebagai Variabel Mediasi Pada KPP Pratama Cilegon. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 37–58.  
<https://doi.org/10.33510/statera.2022.4.1.37-58>
- Suarniti, N. K., & Putra, C. G. B. (2022).

- Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 108–116. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i2.2346>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharyadi, D. (2019). Analisa Tingkat Kepatuhan WPOP Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Pada KPP Pratama Jakarta Duren Sawit. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 39–44. <https://doi.org/10.31294/moneter.v6i1.5083>
- Sukiyaningsih, T. W. (2020). STUDY OF E-SYSTEM IMPLEMENTATION AND SELF ASSESSMENT SYSTEM IMPLEMENTATION OF TAXPAYER COMPLIANCE (Empirical Study on Individual Taxpayers at University of Serang Raya). *Kewirausahaan dan Bisnis*, 134(2), 134–144.
- Suyanto, S., & Pratama, Y. H. (2018). Kepatuhan wajib pajak orang pribadi: Studi aspek pengetahuan, kesadaran, kualitas layanan dan kebijakan sunset policy. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(1), 139–158. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i1.704>
- Yuliani, I. D., Suriyanti, L. H., & Azhari, I. P. (2023). Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi The Influence Of Taxpayer Knowledge, Taxpayer Awareness, Information Technology On Taxpayer Compliance With E-Commerce Users. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(3), 649–656.
- Zulma, G. W. M. (2020). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Administrasi Pajak, Tarif Pajak dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Pajak Pada Pelaku Usaha UMKM di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 288. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.170>